

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang berasal dari narasi orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks alamiah dan cenderung bersifat eksploratif. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi alat utama. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki pemahaman teoritis yang mendalam serta wawasan yang luas agar dapat mengajukan pertanyaan yang tepat, menganalisis data, dan menginterpretasikan objek penelitian dengan lebih baik. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman makna dan nilai-nilai yang terkandung (Murdiyanto, 2020).

Pendekatan penelitian kualitatif dalam proses pengumpulan data peneliti harus terlibat langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi (Bawamenewi, 2024)

Fokus dari penelitian kualitatif adalah memberikan gambaran yang detail dan pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena. Dengan kata lain, pendekatan ini melibatkan deskripsi yang lebih dari sekadar pengumpulan data, analisis, dan interpretasi, juga mencakup upaya untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh guna menggambarkan konteks dan kompleksitas dari isu atau fenomena tersebut. Hal ini ditekankan dengan memeriksa dan berkomunikasi perspektif serta pengalaman partisipan dalam penelitian. Melalui keterlibatan aktif peneliti di lapangan, penelitian kualitatif mengakui kerumitan dari konteks sosial dan manusiawi yang melibatkan interaksi yang kompleks antara berbagai komponen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk meneliti fenomena secara mendalam dengan menekankan pentingnya pemahaman makna dan konteks dari sudut pandang partisipan dalam penelitian.

3.1.2 Jenis penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Etnografi merupakan jenis penelitian yang berupaya untuk menjelaskan secara deskriptif dan menginterpretasikan budaya serta sistem sosial suatu kelompok atau masyarakat tertentu melalui pengamatan dan pengalaman langsung dengan kelompok atau masyarakat yang sedang diteliti. Dalam pendekatan ini, peneliti menitikberatkan penelitiannya pada kelompok atau masyarakat tertentu dengan melakukan pengamatan dan studi langsung terhadap kelompok tersebut (Herdiansyah, 2010). Oleh karena itu, etnografi adalah pendekatan yang dinamis dalam menyelidiki keberagaman dan perkembangan budaya yang sedang berlangsung, bukan sekadar menceritakan sejarah suatu komunitas. Pendekatan ini memfasilitasi peneliti untuk secara menyeluruh mengeksplorasi dan memahami dinamika budaya, norma, nilai, dan interaksi sosial yang terjadi secara rutin di dalam kelompok. Melalui pendekatan etnografi, peneliti dapat menciptakan ruang observasi yang lebih personal dan mendapatkan wawasan yang tidak hanya terfokus pada sejarah, tetapi juga pada situasi kontemporer dengan aktif berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang sedang diteliti.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara menyeluruh dan memahami dinamika budaya, norma, nilai, dan interaksi sosial yang ada di dalam kelompok secara rutin. Pendekatan etnografi dapat membangun ruang observasi yang lebih personal dan memperoleh wawasan yang tidak hanya terfokus pada sejarah namun juga situasi kontemporer dengan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat yang ditelitinya.

Spradley (Manan, 2021) memaparkan bahwa penelitian etnografi bersifat siklus. Hal ini berarti tiap prosedur penelitian etnografi dapat dilakukan secara berulang-ulang untuk memastikan bahwa telah diperoleh gambaran holistik dari suatu komunitas. Adapun prosedur siklus penelitian etnografi mencakup pemilihan proyek etnografi, pengajuan pertanyaan, pengumpulan data etnografi, pembuatan rekaman etnografi, analisis data, dan penulisan laporan etnografi.

3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah Analisis Makna yang terkandung dalam *Amaedola* (Peribahasa) di Acara Pernikahan Adat Nias di Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara.

3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian kepada masyarakat khususnya di Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. Jadwal penelitian akan dilaksanakan peneliti selesai Seminar Proposal (Sempro).

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung. Data primer diambil dengan melakukan observasi, catatan lapangan, wawancara kepada orang yang akan menjadi narasumber.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari sumber informasi yang bukan di usahakan sendiri oleh peneliti. Misalnya berupa laporan-laporan, dokumen, literatur, dan refesensi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan penelitian tersebut dapat dilakukan secara sistematis dan lebih mudah. Fungsinya adalah untuk membantu dalam proses pengumpulan data yang diperlukan. Menyiapkan instrumen penelitian pada dasarnya sama dengan menyiapkan alat evaluasi, karena evaluasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang objek penelitian, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti (Aedi, 2010:4). Instrumen merupakan peralatan atau sarana yang digunakan dalam

penelitian untuk memudahkan pengumpulan data dan meningkatkan kualitas hasilnya, sehingga mempermudah proses analisis data (Anufia, 2019:2-3).

Jadi, peneliti dalam hal ini melakukan perencanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data. Yang disediakan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu:

3.4.1 Buku

Buku adalah kumpulan/himpunan kertas atau lembaran yang tertulis atau mengandung tulisan.

3.4.2 Alat Tulis

Alat tulis adalah peralatan yang dipergunakan untuk menuliskan atau menorehkan tanda atau bentuk di atas suatu permukaan.

3.4.3 Kamera

Kamera merupakan seperangkat alat atau perlengkapan yang berfungsi untuk mengabadikan suatu objek menjadi sebuah gambar (diam maupun bergerak) yang merupakan hasil proyeksi pada sistem lensa.

3.4.4 Teks wawancara

Teks wawancara digunakan sebagai materi untuk analisis, menguraikan hasil dari percakapan, dan memberikan dasar untuk melanjutkan wawancara dengan narasumber. Sebagai hasil transkripsi atau catatan tertulis dari proses wawancara, teks tersebut juga berperan dalam menganalisis isi wawancara, mengekstrak temuan penelitian, dan mempersiapkan hasil penelitian yang melibatkan wawancara. Dengan demikian, teks wawancara tidak hanya mencatat dialog antara pewawancara dan narasumber, tetapi juga menjadi landasan penting untuk menjelajahi lebih dalam serta mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dari pertanyaan dan jawaban tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang tepat, peneliti perlu cermat dalam memilih metode pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diharapkan harus memenuhi standar yang telah ditetapkan. Teknik-teknik pengumpulan data yang dapat digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, serta pencatatan lapangan dan memo analitis (Ismail Suardi Wekke, 2019:49).

3.5.1 Pengamatan

Penelitian ini akan melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mempelajari adat dan budaya masyarakat setempat (Sholikhah, 2016). Dalam penelitian kualitatif, observasi digunakan untuk secara langsung melihat dan memperhatikan objek penelitian. Ini memungkinkan peneliti untuk mencatat dan mengumpulkan data yang relevan untuk mengungkapkan esensi dari penelitian yang sedang dilakukan (Anufia, 2019:11).

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi untuk keperluan penelitian melalui dialog langsung antara pewawancara dan responden, di mana keduanya berinteraksi secara tatap muka. Proses ini bisa melibatkan penggunaan panduan wawancara atau tidak, dan terjadi dalam konteks interaksi sosial antara pewawancara dan informan (Anufia, 2019:8). Wawancara dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan pengungkapan informasi yang melintasi periode waktu, mencakup masa lampau, masa kini, dan masa depan. Data yang dihasilkan dari wawancara bersifat inklusif, komprehensif, dan tidak terikat, sehingga dapat membentuk gambaran menyeluruh dalam mengungkap esensi penelitian kualitatif.

3.5.3 Catatan lapangan dan memo analitis

Catatan lapangan adalah catatan tertulis mengenai pengalaman, observasi, refleksi, dan pemikiran yang berkaitan dengan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Secara umum, catatan lapangan terdiri dari dua bagian, yakni bagian deskriptif dan bagian reflektif (Noviani, 2018).

Memo analitis adalah catatan yang dibuat oleh peneliti selama proses pengumpulan, pengkodean, atau analisis data penelitian. Ini mencatat pemikiran, ide, dan pertanyaan yang muncul dalam pikiran peneliti saat mereka bekerja dengan data. Peneliti kualitatif menggunakan memo analitis untuk merekam refleksi mereka dan menganggapnya sebagai data tambahan untuk penelitian mereka. Isi memo bisa berupa refleksi tentang data yang telah dikumpulkan, rencana penelitian, temuan yang ditemukan selama penelitian, atau hal-hal lain yang menurut mereka penting untuk diungkapkan.

3.5.4 Rekaman Audio dan Video

Alat pengumpul data ini sangat berguna dalam proses pengumpulan data dan analisis data karena memberikan jaminan keakuratan data dan memungkinkan untuk diulang-ulang pada kesempatan lain apabila diperlukan (Wijaya, 2018).

3.6 Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data sebagaimana dikemukakan juga oleh pemikir fenomenologi, mengatakan bahwa peristiwa sejarah dapat dipahami dalam tiga proses yaitu: (1) memahami sudut pandang atau gagasan para pelaku asli; (2) memahami arti atau makna kegiatan-kegiatan mereka pada hal-hal yang secara langsung berhubungan dengan peristiwa sejarah; dan (3) menilai peristiwa-peristiwa tersebut berdasarkan gagasan yang berlaku pada saat sejarawan itu hidup (Subadi, 2006:66). Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis. Setelah data lapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

Pertama; Reduksi data mengacu pada proses menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari catatan lapangan (Subadi, 2006:70). Setelah mengumpulkan data primer dan sekunder, langkah-langkah reduksi data mencakup pemilahan, pembuatan tema-tema, kategorisasi, fokus pada data sesuai dengan bidangnya, penghapusan, penyusunan data dalam format tertentu, dan pembuatan ringkasan dalam unit analisis. Kemudian,

dilakukan peninjauan ulang terhadap data dan pengelompokannya sesuai dengan masalah penelitian. Setelah proses reduksi, data yang relevan dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat, untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang masalah penelitian.

Kedua; display data (penyajian data) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data disajikan dalam bentuk teks naratif, yang merupakan catatan hasil wawancara dengan narasumber penelitian. Catatan ini disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dari informasi yang tersusun (Dr. Tjipto Subadi, 2006:70). Analisis dilakukan dengan mempresentasikan data dalam bentuk naratif, di mana peneliti menguraikan temuan data dalam bentuk kalimat yang terstruktur, menggambarkan hubungan antar kategori secara sistematis dan berurutan.

Ketiga; penarikan kesimpulan. Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias.

Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.